

Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Pendekatan Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A di SMPN 3 Surabaya pada Materi Peluang

Ridho Ariyanto Nanda Putra¹, Suhartono², Sunardi³

^{1,2}Fakultas Bahasa dan Sains/Matematika/PPG Prajabatan Gelombang I Tahun 2023, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

³SMPN 3 Surabaya, Indonesia

ridhoariyanto2@gmail.com¹, suhartono_fbs@uwks.ac.id², nardi708@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 9-07-2024
Disetujui: 31-12-2024

Kata Kunci:

Discovery Learning,
Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pemanfaatan model pembelajaran Discovery Learning untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus dengan teknik pengumpulan data menggunakan hasil test peserta didik. Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMPN 3 Surabaya dengan jumlah subjek 15 peserta didik. Hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* menunjukkan peningkatan hasil belajar yang dilihat dari kegiatan pra siklus ketuntasan belajarnya adalah 40% naik menjadi 66,67% pada siklus I, kemudian pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 80%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* dan pendekatan berdiferensiasi ini berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 3 Surabaya pada mata Pelajaran matematika materi Peluang.

Kata kunci: *Discovery Learning*, Hasil Belajar

Abstract: The objective of this study is to describe the utilization of the Discovery Learning model to determine the improvement in student learning outcomes. This type of research is Classroom Action Research (CAR) conducted in 2 cycles, with data collection techniques using student test results. The research was conducted at SMPN 3 Surabaya with a total of 15 student subjects. The results of the study using the Discovery Learning model showed an improvement in learning outcomes, with the pre-cycle mastery learning rate at 40% increasing to 66.67% in cycle I, and then to 80% in cycle II. From these results, it can be concluded that the research using the Discovery Learning model and a differentiated approach successfully improved the learning outcomes of class VIII-A students at SMP Negeri 3 Surabaya in the mathematics subject on probability.

Keywords: Discovery Learning, Learning Outcomes

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memainkan peran penting dalam perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan adalah pondasi utama dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, meskipun dalam penerapannya terdapat banyak masalah. Upaya tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Indonesia sebagaimana tercantum dalam (UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM

PENDIDIKAN NASIONAL, 2003) yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, diperlukan seorang pendidik yang mampu memilih serta menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Hal ini diperlukan

untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Menanggapi hal tersebut, peneliti menemukan beberapa permasalahan selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di kelas VIII-A SMP Negeri 3 Surabaya. Masalah yang dihadapi adalah keberagaman kemampuan pemahaman materi, khususnya dalam pembelajaran matematika. Di dalam kelas, terdapat peserta didik dengan kemampuan pemahaman yang rendah, sedang, dan tinggi. Selain itu, kebutuhan belajar peserta didik belum terpenuhi. Keberagaman ini terjadi karena adanya sistem zonasi yang diberlakukan di sekolah dasar dan menengah oleh pemerintah Indonesia. Hal ini sesuai dengan (PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 51, 2018) yang menyatakan bahwa sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah. Dengan adanya permasalahan tersebut, guru perlu melakukan pembelajaran yang memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran dilakukan dengan lebih memperhatikan dan membimbing peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar mereka, salah satunya melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan berdiferensiasi.

Pembelajaran *Discovery Learning* memungkinkan peserta didik menemukan informasi secara mandiri, memberikan persepsi yang berbeda, dan meningkatkan proses belajar mereka (Jannah & Harni, 2020). Jayadiningrat et al. (2019) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Model ini melatih keterampilan kognitif peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain, sehingga mereka menjadi lebih mandiri dan kritis.

Menurut Tomlinson dalam buku "Pembelajaran Berdiferensiasi PPG Prajabatan" (Suprayogi & Lanah, 2022), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna

memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sebagai individu. Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (common sense) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan siswa (Modul 2.1 PGP, 2021). Pembelajaran ini memberikan keleluasaan dan mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi diri sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar mereka yang berbeda-beda. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan kelas yang beragam untuk memperoleh konten yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

Mengakomodasi keberagaman kemampuan dalam satu kelas sangat penting karena terdapat berbagai tingkat pemahaman materi di antara peserta didik. Pendekatan berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memberikan materi dan tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Kamal, 2021; Suwartiningsih, 2021). Selain itu, *Discovery Learning* mendorong peserta didik untuk menemukan informasi dan solusi secara mandiri, yang pada gilirannya meningkatkan kemandirian dan keterampilan berpikir kritis mereka. Menurut Hosnan (2016:282) pembelajaran *discovery learning* merupakan model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan penemuan yang menekankan kemampuan berpikir analitis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Sedangkan menurut (Paramita, 2020:184) model *discovery learning* bisa mengarahkan siswa supaya lebih aktif dalam menemukan konsep melewati sebagian rangkaian data ataupun informasi yang didapatkan melalui hasil observasi maupun eksperimen yang dilakukan. Dengan memperhatikan minat dan profil belajar peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Pendekatan ini juga sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan individu peserta

didik. Dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan berdiferensiasi, guru dapat lebih efektif dalam menghadapi tantangan keberagaman di kelas dan memberikan pendidikan yang lebih bermakna dan inklusif bagi semua peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan berdiferensiasi untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini peserta didik dielompokkan sesuai dengan kemampuan mereka, yang dimana kelompok tersebut dibagi menjadi 3 diantaranya kelompok pemahaman rendah, sedang dan tinggi berdasarkan hasil dari pretest. Kemudian pada siklus I peserta didik akan diberikan treatment dengan pembelajaran berdiferensiasi yang dimana peneliti melakukan bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan. Diperlukan peran seorang guru untuk melakukan pengolahan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar pada setiap peserta didik. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII A di SMPN 3 Surabaya pada Materi Peluang"

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kajian sistematis dalam upaya perbaikan pelaksanaan praktek Pendidikan oleh sekelompok pendidik dengan melakukan Tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dan tindakan-tindakan tersebut (Nuridin, 2016). Tujuan PTK adalah untuk perbaikan dan meningkatkan layanan keprofesionalan pendidik dalam menangani proses belajar-mengajar. Secara garis besar PTK dibagi menjadi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Sriyati, 2010). Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII A SMPN 3 Surabaya yang berjumlah 15 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua siklus. Penilaian hasil belajar pada tiap siklus dilaksanakan dengan menggunakan metode tes. Hasil belajar peserta didik dikatakan

telah berhasil jika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 80.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik tes dengan bentuk soal essay sebanyak 5 soal yang dimana terkait dengan materi Peluang untuk mengukur hasil belajar matematika peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah data deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi Peluang dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Untuk menentukan rata-rata ketuntasan kita dapat menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan: \bar{x} = rata – rata

$\sum x$ = jumlah semua data

n = jumlah peserta didik

Adapun indikator yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya rata-rata hasil belajar peserta didik ≥ 80 dengan kategori tinggi, dan ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 75% dengan kategori tinggi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII-A SMPN 3 Surabaya pada materi Peluang menunjukkan peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Pada setiap siklus 1 dan siklus 2 peneliti menerapkan pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. berikut hasil rekapitulasi hasil peserta didik yang dimulai dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

NO	ASPEK	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Jumlah Seluruh Peserta Didik	15	15	15
2.	Jumlah Nilai	1065	1190	1320
3.	KKM	80	80	80
4.	Nilai Rata-Rata	71	79,34	88
5.	Nilai Tertinggi	90	100	100
6.	Nilai Terendah	50	60	60
7.	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	6	10	12

NO	ASPEK	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
8.	Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas	9	5	3
9.	Presentase Ketuntasan Belajar	40%	66,67%	80%

Berdasarkan hasil data yang tercantum pada tabel 1 dapat diketahui bahwa pada kegiatan pra siklus dengan jumlah peserta didik adalah 15. nilai rata-rata yang diperoleh adalah 71. Dari data tersebut jumlah peserta didik yang tuntas adalah 6 orang dan yang belum tuntas adalah 9 orang. Sehingga persentase ketuntasan belajar peserta didik adalah 40%. Dari data yang diperoleh pada pra siklus menunjukkan hasil belajar peserta didik masih dikategorikan rendah, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan pendekatan berdiferensiasi pada materi Peluang.

D. TEMUAN dan PEMBAHASAN

Pada siklus I, peneliti melakukan pemetaan kelompok terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, di mana pemetaan tersebut didasarkan pada kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Hasil yang digunakan untuk pemetaan didasarkan pada hasil tes yang dilakukan sebelumnya. Setelah dilakukan pemetaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan media yang akan digunakan. Pelaksanaan siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 4 April 2023 dan 18 April 2024. Berdasarkan posttest 1, hasil belajar yang diperoleh pada siklus I menunjukkan peningkatan dengan rata-rata hasil belajar sebesar 79,34, sementara rata-rata belajar pada pra siklus adalah 71. Dari data tersebut, jumlah peserta didik yang tuntas juga mengalami peningkatan dari 6 peserta didik menjadi 10 peserta didik, sehingga persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 66,67%. Hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum memenuhi capaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga diperlukan pelaksanaan siklus II untuk mencapai

peningkatan hasil belajar sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, yang dirasa masih belum maksimal. Pada siklus II, pelaksanaan dilakukan satu kali pertemuan pada tanggal 22 April 2024. Berdasarkan posttest 2, hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan rata-rata hasil belajar sebesar 88, sehingga kenaikannya adalah 13,33. Dari data pada tabel 1, jumlah peserta didik yang tuntas juga mengalami peningkatan dari 10 peserta didik menjadi 12 peserta didik, sehingga persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 80%. Dengan data yang diperoleh, nilai rata-rata peserta didik dan ketuntasan hasil belajar pada siklus II telah mencapai indikator yang telah ditetapkan, yaitu rata-rata hasil belajar peserta didik minimal 80 dan ketuntasan hasil belajar mencapai 80%. Dengan demikian, penelitian ini telah berhasil. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan pendekatan berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar di kelas VIII-A SMP Negeri 3 Surabaya pada materi Peluang.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan berdiferensiasi dalam penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika, khususnya materi Peluang, di kelas VIII-A SMP NEGERI 3 Surabaya. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Sebelum intervensi diberikan, hanya terdapat 6 peserta didik yang tuntas, atau mencapai persentase ketuntasan belajar sebesar 40%. Pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, di mana jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 10, atau mencapai persentase ketuntasan belajar sebesar 66,67%. Pada siklus II, terjadi peningkatan lebih lanjut dari siklus I, dengan jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 12 orang, atau persentase ketuntasan belajar sebesar 80%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran, antara lain guru perlu menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, seperti pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan berdiferensiasi, sehingga kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi sesuai dengan kemampuan mereka. Penerapan pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan berdiferensiasi menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat. Selain itu, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya, peneliti berhasil menyelesaikan penelitian tindakan kelas sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pembimbing lapangan, Bapak Suhartono, M.Pd, serta guru pembimbing dari SMP Negeri 3 Surabaya, Bapak Sunardi, S.Pd, yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut serta dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, termasuk Kepala Sekolah, para guru, staf, peserta didik, dan seluruh warga SMP Negeri 3 Surabaya..

DAFTAR RUJUKAN

- 0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1
- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 51. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Dan Sekolah Menengah Kejuruan. *Permendikbud*, 1-25. jdih.kemdikbud.go.id
- Sriyati, D. S. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. In *Bandung: Pustaka Book: Vol. VI* (Nomor 1).
- Suprayogi, M. N., & Lanah, A. (2022). Cetakan 1. In *Buku Ajar Mata Kuliah Pilihan "Pembelajaran Berdiferensiasi."*
- UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. (2003). Title. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29
- Kemdikbud 2021, LMS Modul 2.1 Program Guru Penggerak. <https://bantuan.simpkb.id/books/simlms-ggp-instruktur/ch01/1-1-cara-akses-lms.html>
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *Julak: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, 1(2807-5536), 89-100
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IX-B Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 80-94
- Hosnan, M. (2016). Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. *Ghalla Indonesia*
- Paramita, A. E., & dkk. 2020. Model Discovery Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 3: 175- 190.
- Jannah, T. M., & Harni. (2020). Penerapan Pendekatan Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Journal of Basic Education Studies*, 3. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i2.10431>
- Jayadiningrat, M. G., Putra, K. A. A., & Putra, P. S. E. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 3. <https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3720>
- Nuridin, P. S. (2016). GURU PROFESIONAL DAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 6(1), 51-66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>